

**SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA  
ERA REFORMASI: DI SEKOLAH UMUM, MADRASAH,  
PONDOK PESANTREN DAN MAJLIS TAKLIM**

**Noor Liyana Selvia**

Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas An Nur Lampung

[noorliyanaselvia@gmail.com](mailto:noorliyanaselvia@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini menggali sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada era Reformasi di Indonesia, fokusnya meliputi sekolah umum, madrasah, pondok pesantren, dan majlis taklim. Pendekatan studi kepustakaan digunakan untuk mengidentifikasi sumber data relevan, termasuk artikel, buku, jurnal, dan dokumen terkait pendidikan Islam pasca-Reformasi. Data dianalisis dengan metode studi kepustakaan untuk memahami perubahan sistem pendidikan Islam dan tantangan yang dihadapi. Hasilnya menunjukkan dampak positif Reformasi, termasuk integrasi dengan sistem pendidikan nasional, otonomi lembaga pendidikan, diversifikasi kurikulum, dan responsivitas terhadap tantangan zaman. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan kualitas pendidikan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, dan pemberdayaan sosial melalui lembaga pendidikan Islam. Pemerintah juga telah menerapkan berbagai kebijakan untuk memastikan pengakuan dan integrasi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional, termasuk Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan penggabungan sistem sekolah umum dengan ciri khas keagamaan. Strategi masa depan melibatkan dimensi sosial politik, kultural, dan sosio-kultural. Pentingnya formalisasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan negara, pengawasan aparat pemerintah, pengembangan kesadaran kultural, dan pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi fokus strategi-strategi ini. Dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan implementasi strategi-strategi ini, diharapkan pendidikan Islam di masa depan akan memainkan peran penting dalam pembangunan umat dan negara Indonesia.*

*Kata kunci: Pendidikan Islam, Era Reformasi, Umum, Madrasah, Majlis Taklim*

**Abstract**

*This research explores the implementation of Islamic education in the Reform era in Indonesia, focusing on public schools, madrasahs, Islamic boarding schools (pondok pesantren), and study groups (majlis taklim). The literature review approach was used to identify relevant data sources, including articles, books, journals, and documents related to post-Reform Islamic education. Data were analyzed using literature study methods to understand the changes in the Islamic education system and the challenges faced. The results show the positive impact of the Reform era, including integration with the national education system, institutional autonomy, curriculum diversification, and responsiveness to contemporary challenges. This success is reflected in the improved quality of education, integration of Islamic values in learning, and social empowerment through Islamic educational institutions. The government has also implemented various policies to ensure the recognition and integration of Islamic religious education within the national education system, including the National Education Standards (SNP) and the merging of public schools with religious characteristics. Future strategies involve social, political, cultural, and socio-cultural dimensions. The formalization of Islamic values in state policies, government oversight, cultural awareness development, and community building based on Islamic values are the focus of these strategies. By integrating Islamic values into daily life and implementing these strategies, it is expected that Islamic education will play a significant role in the development of the people and the nation of Indonesia in the future.*

*Keywords: Islamic Education, Reform Era, Public Schools, Madrasahs, Study Groups*

## PENDAHULUAN

Pada era Reformasi di Indonesia, sistem penyelenggaraan pendidikan Islam mengalami perubahan yang signifikan. Reformasi politik yang terjadi pada tahun 1998 membuka pintu lebar-lebar bagi perubahan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan.<sup>1</sup> Perubahan ini juga melibatkan sistem pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dari keberagaman budaya dan kepercayaan di Indonesia. Sistem pendidikan Indonesia pada masa Orde Baru dianggap masih sentralistik dan kurang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Setelah kekuasaan Orde Baru tumbang pada Mei 1998, kondisi Indonesia dalam keadaan tidak menentu, meskipun upaya pembaharuan sudah sering dilakukan oleh berbagai pihak.<sup>2</sup>

Reformasi adalah upaya untuk mengembalikan otonomi pedagogis pada sekolah dan guru dengan meninjau kembali keseluruhan kebijakan yang ada mengenai hubungan antara birokrasi, pendidikan, sekolah, dan guru. Sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada era Reformasi di Indonesia diarahkan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan merata, tidak hanya untuk kalangan tertentu tetapi juga untuk seluruh masyarakat.<sup>3</sup> Reformasi ini membawa angin segar bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan Islam pada era Reformasi adalah peningkatan aksesibilitas.<sup>4</sup> Lebih banyak orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas. Banyak sekolah-sekolah Islam yang didirikan di berbagai daerah, termasuk daerah-daerah terpencil, sehingga pendidikan Islam tidak hanya terpusat di perkotaan. Hal ini memungkinkan generasi muda, terlepas dari latar belakang ekonomi dan geografis mereka, untuk mendapatkan pendidikan agama yang mendalam.<sup>5</sup>

Selain itu, dalam sistem pendidikan Islam pada era Reformasi, terjadi peningkatan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Kurikulum pendidikan Islam dirancang ulang untuk mencakup materi-materi yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>6</sup> Penggunaan teknologi informasi dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Zaki Mubarak, "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Masyarakat Madani Era Reformasi Di Indonesia" (Universitas Islam Indonesia, 2019), <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/14121>.

<sup>2</sup> Syafrizal Fuady, "Berbagai Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Pra-Kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru (SKB 3 Menteri), Era Reformasi Dan Kecenderungan Masing-Masing Zaman," *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 12, no. 02 Desember (2019).

<sup>3</sup> Permana Octofrezi, "Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (16 September 2020), <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.89>.

<sup>4</sup> Lukis Alam, "Kontestasi Kebijakan Pendidikan Islam Di Era Orde Baru Dan Reformasi," *Ruhama : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (9 Oktober 2020), <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2223>.

<sup>5</sup> M. Afif Ansori, "The Radical Islamic Movement in Indonesia: Roots and Factors," *KALAM* 13, no. 2 (30 Desember 2019), <https://doi.org/10.24042/klm.v13i2.5251>.

<sup>6</sup> Ismayani Ismayani dkk., "Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (11 April 2023), <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14887>.

komunikasi diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar dengan lebih mudah dan efisien. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif.<sup>7</sup>

Sejak zaman kemerdekaan, telah terjadi beberapa kali perubahan (penyempurnaan) kurikulum, yang sampai saat ini sekurang-kurangnya sudah terjadi 11 kali, yakni 8 kali terjadi sebelum era otonomi daerah dan 3 kali terjadi setelah otonomi daerah.<sup>8</sup> Pada masa reformasi ini ada satu perubahan kurikulum yang masih bersifat sentralistik, yaitu kurikulum 1999. Kurikulum ini merupakan kurikulum 1994 yang disempurnakan yang berbasis kompetensi. Artinya pembelajaran bukan hanya mengembangkan pengetahuan (*kognitif*) semata-mata, melainkan juga harus mengembangkan keterampilan (*psikomotor*) dan sikap (*afektif*). Oleh karena itu disebut dengan istilah Berbasis Kompetensi. Dalam perkembangannya, kurikulum setelah era otonomi daerah terdiri atas: (1) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi); (2) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang Berbasis Kompetensi); (3) Kurikulum 2013 (Kurikulum yang menekankan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik, juga berbasis kompetensi).<sup>9</sup>

Tidak hanya itu, sistem evaluasi dan monitoring juga ditingkatkan untuk memastikan kualitas pendidikan Islam yang diselenggarakan. Standar-standar pendidikan yang lebih tinggi diterapkan untuk menjamin bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam memberikan pendidikan yang komprehensif dan sesuai dengan norma-norma akademik.<sup>10</sup> Dalam konteks *pluralisme* dan toleransi yang menjadi semangat Reformasi, pendidikan Islam juga diajarkan dengan pendekatan yang menghargai keberagaman budaya dan keagamaan. Siswa diajarkan untuk menghormati dan memahami perbedaan, serta membangun kerjasama antarumat beragama dalam masyarakat.

Dengan demikian, sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada era Reformasi tidak hanya menciptakan peluang pendidikan yang lebih luas, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam di Indonesia berkualitas, relevan, dan inklusif. Reformasi ini membawa perubahan positif secara mendalam untuk mengembangkan potensi generasi muda Indonesia, tidak hanya sebagai individu yang berilmu, tetapi sebagai warga negara yang berkepribadian, toleran, dan berkualitas.

---

<sup>7</sup> Mad Sobirin dkk., "Sejarah Kebangkitan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1989>.

<sup>8</sup> Vanila Arundina, M. Afif Ansori, dan Rita Linda, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda Tahun Pelajaran 2022/2023," *UNISAN JURNAL* 2, no. 4 (5 April 2023).

<sup>9</sup> Syahwalan Syahwalan, M. Afif Ansori, dan An An Andari, "Dynamics of Organizational Education of West Java Ulama Association," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (4 September 2023), <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3487>.

<sup>10</sup> Budi Asmanto dkk., "The Evolution of Islamic Educational Institutions in Indonesia," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (11 Februari 2023), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11117>.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada era Reformasi di sekolah. Pertama, dalam tahap identifikasi, penelitian akan mengidentifikasi sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup artikel, buku, jurnal, tesis, dan dokumen-dokumen terkait pendidikan Islam pasca-Reformasi di Indonesia. Pemilihan sumber data akan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh. Kedua, penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian, seleksi, dan akuisisi sumber data dari berbagai sumber. Hal ini mencakup penggunaan basis data akademis, perpustakaan universitas, dan sumber-sumber online yang menyediakan akses ke literatur terkait pendidikan Islam. Selain itu, pencarian manual juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa sumber data yang relevan tidak terlewatkan.

Ketiga, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Proses analisis akan melibatkan penyortiran, penyaringan, dan penyintesisan informasi dari berbagai sumber. Data-data yang relevan akan diekstraksi untuk memahami sistem pendidikan Islam di sekolah pada era Reformasi, serta perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi selama periode ini.<sup>11</sup> Penelitian akan mengidentifikasi pola, tren, dan kesamaan dalam literatur yang dianalisis. Keempat, hasil analisis akan digunakan untuk membahas temuan-temuan penelitian. Pembahasan akan mencakup interpretasi temuan, keterkaitan dengan teori-teori yang telah diulas dalam tinjauan pustaka, serta implikasi dari temuan-temuan ini terhadap perkembangan pendidikan Islam di masa depan.

Kelima, penelitian ini akan diakhiri dengan menyusun kesimpulan yang merangkum hasil penelitian dan jawaban terhadap rumusan masalah. Selain itu, penelitian akan memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan juga saran-saran kepada praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan guna meningkatkan sistem penyelenggaraan pendidikan Islam di era Reformasi di sekolah di Indonesia. Dalam seluruh proses penelitian, pastikan referensi yang digunakan adalah terkini dan relevan dengan topik penelitian.

---

<sup>11</sup> Fauzi Fauzi dkk., "Improving Student's Discipline Through Islamic Education Management," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (28 Januari 2023), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10994>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Analisis Sejarah Islam pada Era Reformasi

Reformasi adalah perubahan secara drastis yang terjadi di Indonesia setelah lengsernya kekuasaan Soeharto pada tahun 1998. Reformasi mempengaruhi berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pada masa orde baru, pendidikan Islam mengalami penindasan dan pembatasan oleh rezim yang otoriter dan pro-Barat.<sup>12</sup> Pendidikan Islam dianggap sebagai ancaman bagi kekuasaan Soeharto dan ideologi Pancasila. Reformasi membuka ruang bagi pendidikan Islam untuk berkembang dan berperan dalam pembangunan bangsa. Pendidikan Islam mendapatkan otonomi dan kemandirian dalam menyelenggarakan kurikulum, manajemen, dan sumber daya. Pendidikan Islam juga mendapatkan pengakuan dan perlindungan dari negara sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.<sup>13</sup> Pendidikan Islam berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan dalam mencetak generasi yang berkualitas, beriman, dan berakhlak.

Reformasi di Indonesia membawa dampak positif bagi pendidikan Islam, memberikan ruang yang lebih luas, otonomi, dan integrasi yang lebih baik dengan sistem pendidikan nasional. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang dampak positif reformasi terhadap pendidikan Islam di Indonesia:

##### 1. Integrasi dengan Sistem Pendidikan Nasional

Dalam era reformasi, madrasah diberikan status setara dengan sekolah umum. Hal ini berarti pengakuan resmi atas peran dan kontribusi madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Pesantren diberi kewenangan untuk menyelenggarakan program formal dan nonformal.<sup>14</sup> Ini mencakup kegiatan pendidikan agama Islam serta pelajaran umum, memberi pesantren fleksibilitas dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan aspirasi masyarakat setempat.

##### 2. Perguruan Tinggi Islam yang Mandiri

Perguruan tinggi Islam diberi kesempatan untuk mengembangkan kurikulum dan standar akademik mereka sendiri. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi Islam untuk menyesuaikan penawaran pendidikan mereka dengan kebutuhan pasar kerja dan aspirasi mahasiswa.

---

<sup>12</sup> Abdul Hayi dan Mohamad Alwi, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Reformasi," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (14 Juni 2023), <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.447>.

<sup>13</sup> Heru Prasetyo dan Afifah Zulfa Destiyanti, "Analisis Historis Pendidikan Islam Sejak Kemerdekaan, Orde Baru, Era Reformasi Hingga Sekarang (Zonasi & Full Day School)," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 3, no. 1 (10 Januari 2023), <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.411>.

<sup>14</sup> Anita Anita dkk., "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>.

### 3. Keanekaragaman dan Dinamisme Kurikulum, Metode, dan Orientasi

Pendidikan Islam kini memiliki pendekatan yang beragam. Beberapa madrasah menekankan aspek keagamaan dengan mendalami pemahaman tentang ajaran Islam. Di sisi lain, ada juga yang menekankan aspek ilmiah, sosial, dan kultural. Hal ini menciptakan ruang bagi siswa untuk memilih pendekatan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.<sup>15</sup>

### 4. Responsif dan Relevan dengan Tantangan Zaman

Pendidikan Islam kini lebih responsif terhadap perkembangan zaman. Madrasah dan pesantren mengkaji isu-isu kontemporer seperti demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, gender, lingkungan, dan globalisasi. Ini membantu siswa memahami dan menghadapi tantangan sosial, politik, dan lingkungan yang kompleks dalam masyarakat modern.

Melalui integrasi, keberagaman, dan responsivitas ini, pendidikan Islam di Indonesia semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berpendidikan, beriman, dan siap menghadapi dunia yang terus berubah. Reformasi memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang diperlukan untuk menciptakan pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>16</sup>

Reformasi juga membawa tantangan bagi pendidikan Islam di era globalisasi. Pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan pendidikan umum dalam hal kualitas, relevansi, dan akuntabilitas. Pendidikan Islam juga harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan Islam harus mampu menghadapi isu-isu seperti radikalisme, pluralisme, kemiskinan, ketimpangan, korupsi, lingkungan, dan hak asasi manusia.

## B. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi di Sekolah Umum

Dalam era reformasi di Indonesia, sistem penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah umum telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan yang signifikan. Pertama-tama, perubahan paling mendasar adalah pengakuan kedudukan pendidikan Islam yang setara dengan pendidikan umum. Pada masa Orde Baru, pendidikan Islam seringkali dipisahkan dari pendidikan umum, tetapi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>17</sup> Selanjutnya, penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah umum melibatkan dua aspek utama

---

<sup>15</sup> Udin Udin dkk., "Islamic Education and Muslim Revival Indonesian Association of Muslim Intellectuals," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 2 (5 Juli 2023), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11261>.

<sup>16</sup> Susi Herawati, Iswantir, dan Eliwatis, "Reformasi Sumber Daya Manusia Di Kelembagaan Pendidikan Islam Menghadapi Era. 4.0," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2 Agustus 2023), <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.515>.

<sup>17</sup> Dany Setyawan, "Dinamika Pendidikan Islam Di Organisasi NU Dan Muhammadiyah Era Reformasi (Studi Komparasi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Antara Tahun 1998-2019)" (other, UNISNU JEPARA, 2022).

yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mata pelajaran PAI menjadi wajib untuk semua peserta didik di sekolah umum, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi keagamaan mereka di luar jam pelajaran resmi.

Salah satu perkembangan paling penting adalah integrasi kurikulum PAI dengan kurikulum pendidikan umum. Integrasi ini memastikan bahwa materi pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, metode pembelajaran, dan proses penilaian dalam kurikulum PAI saling terkait dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan umum.<sup>18</sup> Hal ini membuat pendidikan Islam lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, memungkinkan mereka mendapatkan pendidikan yang holistik. Pemerintah juga telah berfokus pada peningkatan kualitas guru PAI melalui program pelatihan, seminar, dan workshop. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pendidik, sehingga mereka dapat mengajar, membimbing, dan membina peserta didik dengan lebih baik.

Setelah kejatuhan Orde Baru pada Mei 1998, Indonesia mengalami masa transisi yang tidak menentu. Meskipun berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan, sistem pendidikan masih dianggap sentralistik, dengan strategi makro yang sulit memenuhi kebutuhan riil masyarakat karena minimnya keterlibatan mereka. Dampaknya, lembaga-lembaga sekolah menjadi pabrik "robot-robot" tanpa memperhatikan pengembangan kreativitas siswa, lebih menekankan kepatuhan dan keseragaman daripada pengembangan aspek profesionalisme siswa.<sup>19</sup> Namun, periode reformasi membawa perubahan signifikan dalam kebijakan pendidikan Islam. Salah satu perubahan mencolok adalah pengenalan Kurikulum 1999, yang meskipun bersifat sentralistik, mengadopsi konsep berbasis kompetensi. Dalam kurikulum ini, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan (*kognitif*) saja, tetapi juga pada pengembangan keterampilan (*psikomotor*) dan sikap (*afektif*), mencerminkan pendekatan yang lebih holistik dalam proses pembelajaran.

Menurut visi yang diungkapkan oleh Salwadila, reformasi pendidikan merupakan upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki, mengubah, dan mempertahankan semua aspek kehidupan yang terkait dengan sistem pendidikan.<sup>20</sup> Dalam pandangan ini, pendidikan diharapkan dapat memberdayakan setiap individu untuk mendidik diri dan masyarakat, memberikan dukungan yang kokoh terhadap tercapainya cita-cita pendidikan Indonesia secara

---

<sup>18</sup> Rina Priarni dkk., "Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Lama Hingga Orde Baru; Perspektif Sejarah Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Era Reformasi Di Indonesia," *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (7 November 2022).

<sup>19</sup> Anas Tania Janari, "Kebijakan Pendidikan Islam Era Reformasi," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Juni 2021), <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.815>.

<sup>20</sup> Tiara Salwadila, "Sistem dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Reformasi," *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (4 Agustus 2021), <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1196>.

menyeluruh.

Secara keseluruhan, perubahan-perubahan ini mencerminkan kesadaran pemerintah dan masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan integrasi yang lebih baik antara pendidikan Islam dan pendidikan umum, serta peningkatan kualitas guru PAI, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan memperoleh keterampilan serta nilai-nilai moral yang kuat dalam pendidikan mereka.

Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk reformasi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di sekolah umum. Reformasi ini tidak hanya sebatas mengubah struktur kurikulum, tetapi juga melibatkan perubahan mendalam dalam filosofi dan pendekatan pembelajaran.<sup>21</sup> Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan kompleks masyarakat modern.

### C. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi di Madrasah

Sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada era reformasi di madrasah mengalami perubahan dan perkembangan yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama-tama, ada penegasan terhadap kedudukan madrasah yang setara dengan sekolah umum. Pada masa Orde Baru, madrasah sering dianggap terpisah dari pendidikan umum, tetapi sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Kemudian, pendidikan Islam di madrasah diselenggarakan melalui mata pelajaran agama dan/atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mata pelajaran agama di madrasah mencakup berbagai bidang, seperti Al-Qur'an-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi keagamaan mereka di luar jam pelajaran formal.<sup>22</sup> Integrasi kurikulum madrasah dengan kurikulum pendidikan nasional juga menjadi tonggak penting dalam reformasi ini. Kurikulum madrasah saat ini terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian yang terintegrasi dengan kurikulum nasional. Dengan demikian, pendidikan Islam di madrasah menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, menggambarkan pendekatan pembelajaran yang holistik.

---

<sup>21</sup> Amin Maghfuri, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (27 Februari 2020), <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.614>.

<sup>22</sup> Bambang Mudjiono, "Kebijakan Pendidikan Islam bagi Madrasah di Indonesia (Studi Komparasi Kebijakan Pendidikan Era Orde Baru dengan Era Reformasi)" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).

Tidak hanya itu, peningkatan kualitas guru madrasah juga menjadi fokus utama. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program, seperti pelatihan, seminar, dan workshop, untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didik. Dengan perkembangan ini, diharapkan mutu pendidikan Islam di madrasah dapat terus meningkat, menciptakan lulusan yang memiliki karakter dan kepribadian Islami sesuai dengan visi pendidikan nasional.

#### **D. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi di Pondok Pesantren dan Majelis Taklim**

Sistem pendidikan Islam pada era reformasi di pondok pesantren dan majlis taklim mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan. Dalam konteks pondok pesantren, terjadi peningkatan kualitas pendidikan dengan fokus pada peningkatan kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan. Tujuannya adalah mempersiapkan lulusan pondok pesantren agar mampu bersaing di dunia kerja dan masyarakat. Selain itu, terdapat pengembangan program pendidikan yang lebih beragam, mencakup tidak hanya pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum dan keterampilan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks.<sup>23</sup> Peran sosial pondok pesantren juga semakin bertambah, tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan bencana.

Di sisi lain, majlis taklim, sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, mengalami peningkatan jumlah dan kualitas. Kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan terhadap pengembangan majlis taklim telah mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam. Majelis taklim kini menawarkan program yang lebih beragam, tidak hanya membatasi diri pada kajian kitab kuning, melainkan juga menyelenggarakan kajian tematik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lebih dari itu, peran majlis taklim semakin meluas, tidak hanya dalam pendidikan agama, melainkan juga dalam berbagai bidang sosial, termasuk pembinaan keluarga dan pengembangan masyarakat.<sup>24</sup>

Secara keseluruhan, perubahan ini mencerminkan pemahaman yang lebih dalam akan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan kepribadian masyarakat. Reformasi ini tidak hanya berfokus pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada peran sosial lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut, menunjukkan adanya kesadaran akan peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab.

---

<sup>23</sup> Priarni dkk., "Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Lama Hingga Orde Baru; Perspektif Sejarah Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Era Reformasi Di Indonesia."

<sup>24</sup> Hayi dan Alwi, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Reformasi."

## **E. Sistem dan Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia pada Era Reformasi**

Pada masa penjajahan hingga Orde Baru, pendidikan Islam di Indonesia terkesan "menganak tirikan" dan bahkan ada upaya untuk menghapus sistem pendidikan Islam. Namun, semangat juang dari para petinggi Islam membuahkan hasil dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang ini menegaskan kedudukan pendidikan Islam sebagai salah satu elemen yang menciptakan tujuan pendidikan nasional secara umum. Dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini mencakup potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Menurut Ikhwan, butir-butir dalam tujuan nasional tersebut, terutama yang menyangkut nilai-nilai dan berbagai aspeknya, sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam.<sup>25</sup> Oleh karena itu, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia memiliki dampak besar terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan nasional yang dimaksud, dan sebaliknya, pendidikan Islam juga mendapat dukungan dari tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 juga menjelaskan tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan dilaksanakan melalui pendidikan formal, yang merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>26</sup> Selain itu, terdapat pendidikan nonformal, yang merupakan bentuk atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, serta pendidikan informal, yang mencakup pendidikan keluarga dan lingkungan (BAB I Pasal 1 Ayat 11-13).

Adanya jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejujuran akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (Bab V Pasal 16). Semua ini mencerminkan keragaman dan keberagaman pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan agama Islam, yang diakui dan diatur dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan ini mencerminkan pengakuan dan integrasi pendidikan agama Islam sebagai bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pada era reformasi, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan di negara ini. Berikut adalah rincian kebijakan-kebijakan tersebut:

---

<sup>25</sup> Afiful Ikhwan, "Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 5, no. 1 (2 Juni 2017).

<sup>26</sup> Asmanto dkk., "The Evolution of Islamic Educational Institutions in Indonesia."

1. Pemerintah melakukan penyempurnaan dan revisi Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 menjadi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dalam revisi ini, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, ma'had Ali, Raudhotul Anfal, dan majlis ta'lim diakui dan dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini mengakui eksistensi dan fungsi pendidikan Islam secara resmi.
2. Terjadi peningkatan anggaran untuk pendidikan di Indonesia, termasuk dalam fasilitas operasional pendidikan. Anggaran yang lebih besar ini mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, dan pengadaan bahan ajar, meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.
3. Pemerintah menjalankan program wajib belajar minimal 9 tahun untuk anak-anak di Indonesia. Program ini tidak hanya berlaku di lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi juga di lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama. Tujuan dari kebijakan ini adalah memastikan bahwa semua anak di Indonesia mendapatkan pendidikan minimal hingga tingkat tertentu.
4. Pemerintah menerapkan kebijakan sertifikasi bagi semua guru dan dosen, baik yang bekerja di sekolah negeri maupun swasta. Program sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja guru dan dosen, menjadikan mereka tenaga kerja yang profesional dan berkualitas.
5. Dikembangkan dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. KBK bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan metode belajar aktif, sedangkan KTSP dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik.
6. Kebijakan pendidikan diarahkan pada pendekatan pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada guru, melainkan juga berpusat pada murid (*student centris*). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
7. Pemerintah mengubah sifat madrasah, lembaga pendidikan Islam tradisional, menjadi sekolah umum yang tetap mempertahankan ciri khas keagamaan dalam pembelajarannya. Dengan demikian, madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menyediakan pelajaran umum sekaligus pembelajaran agama yang lebih mendalam.

Semua kebijakan ini diarahkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan merata di seluruh Indonesia, serta memastikan bahwa pendidikan agama Islam diakui dan diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan nasional. Pada era Reformasi di Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam sektor pendidikan, dengan fokus pada pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan kepada pelanggan, dalam hal ini adalah para siswa dan orang tua siswa. Konsep *Total*

*Quality Management* (TQM) menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas dan memuaskan kepada pelanggan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kepuasan pelanggan.<sup>27</sup> Dalam konteks pendidikan, implementasi TQM tercermin dalam beberapa kebijakan dan peraturan yang diterapkan pada era Reformasi, antara lain:

1. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Pemerintah melahirkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP ini mencakup standar-standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan, termasuk standar isi (kurikulum), standar mutu lulusan, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dengan adanya standar ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

2. Perubahan Nomenklatur dan Sifat Madrasah Menjadi Sekolah Umum dengan Ciri Khas Keagamaan

Salah satu kebijakan penting pada era Reformasi adalah perubahan nomenklatur dan sifat madrasah. Madrasah, yang sebelumnya merupakan lembaga pendidikan agama Islam tradisional, diubah menjadi sekolah umum dengan ciri khas keagamaan. Dalam konsep ini, madrasah menjadi sekolah umum plus, di mana para siswa tidak hanya memperoleh pelajaran umum seperti di sekolah dasar, menengah, dan atas, tetapi juga mendapatkan pendalaman pelajaran agama. Dengan demikian, pemerintah berupaya memberikan pilihan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat dan memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap diberikan dengan mendalam.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan ini, diharapkan masyarakat akan memiliki lebih banyak pilihan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan agama mereka. Implementasi TQM dalam pendidikan melalui pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh Indonesia, serta memenuhi harapan dan kebutuhan para pelanggan, yaitu siswa dan orang tua siswa. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan mutu dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan generasi muda dan kemajuan bangsa.

Strategi untuk memperbaiki pendidikan Islam di masa depan mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek sosial politik, kultural, dan sosio-kultural. Berikut adalah rincian strategi-strategi tersebut:

1. Strategi Sosial Politik

Pentingnya merinci butir-butir pokok formalisasi ajaran Islam di lembaga-lembaga negara. Hal ini dapat dicapai melalui upaya legal formalitas yang terus menerus oleh gerakan Islam, terutama melalui partai politik yang eksklusif untuk umat Islam. Upaya ini bertujuan

---

<sup>27</sup> Janari, "Kebijakan Pendidikan Islam Era Reformasi."

untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam terwakili dan dihormati dalam struktur kebijakan negara. Pentingnya mengawasi dan mengontrol aparat pemerintah agar kebijakan-kebijakan yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Umat Islam memiliki peran dalam mendidik para aparat pemerintah agar memiliki moralitas Islam yang benar, sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

## 2. Strategi Kultural

Strategi ini bertujuan untuk memperluas cakrawala pemikiran, cakupan komitmen, dan kesadaran umat Islam tentang kompleksitas lingkungan manusia. Melalui pendidikan dan kesadaran kultural, diharapkan umat Islam dapat mengembangkan kepribadian yang matang dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## 3. Strategi Sosio-Kultural

Diperlukan upaya untuk mengembangkan kerangka kemasyarakatan yang menggunakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup penerapan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan politik Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan umat Islam secara holistic.<sup>28</sup>

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pendidikan Islam di masa depan dapat menjadi pondasi yang kokoh untuk pembangunan umat dan negara. Strategi-strategi ini mencerminkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan sosial, budaya, dan politik, serta memastikan bahwa umat Islam memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam untuk menghadapi tantangan zaman modern.

## Pembahasan

Pembahasan di atas membahas secara mendalam dampak reformasi terhadap pendidikan Islam di Indonesia, menggambarkan transformasi yang terjadi dalam pendidikan Islam pada era reformasi, terutama dalam konteks madrasah, pondok pesantren, dan majlis taklim, serta kebijakan dan sistem pemerintah terkait pendidikan agama Islam. Reformasi di Indonesia pada tahun 1998 membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Islam. Sebelum reformasi, pendidikan Islam mengalami penindasan dan pembatasan oleh rezim otoriter, tetapi reformasi membuka ruang bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih bebas dan inklusif. Dalam pendekatan ini, pendidikan Islam diintegrasikan dengan sistem pendidikan nasional, memberikan pengakuan resmi dan otonomi bagi madrasah, pesantren, dan majlis taklim. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

---

<sup>28</sup> Mudjiono, "Kebijakan Pendidikan Islam bagi Madrasah di Indonesia (Studi Komparasi Kebijakan Pendidikan Era Orde Baru dengan Era Reformasi)."

Di era reformasi, madrasah, pondok pesantren, dan majlis taklim mengalami peningkatan kualitas dan relevansi. Madrasah diberi status setara dengan sekolah umum, sementara pondok pesantren mengembangkan kurikulum yang mencakup pendidikan umum dan keterampilan. Majelis taklim juga berkembang dengan menyelenggarakan program yang lebih beragam, mencakup tidak hanya kajian agama tetapi juga aspek sosial dan keterampilan. Semua ini mencerminkan upaya untuk memberikan pendidikan Islam yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pemerintah Indonesia merespons kebutuhan pendidikan Islam melalui berbagai kebijakan, termasuk standar nasional pendidikan, integrasi kurikulum antara pendidikan agama dan umum, dan transformasi madrasah menjadi sekolah umum dengan ciri khas keagamaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah juga melaksanakan program sertifikasi guru dan memperkenalkan kurikulum berbasis kompetensi.

Untuk meningkatkan pendidikan Islam di masa depan, diperlukan pendekatan yang holistik, melibatkan aspek sosial politik, kultural, dan sosio-kultural. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan dan pembangunan masyarakat menjadi kunci. Strategi-strategi ini mencakup penegasan nilai-nilai Islam dalam kebijakan negara, pengembangan kesadaran kultural, dan pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui implementasi strategi-strategi ini, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan dapat menjadi landasan kokoh untuk perkembangan umat dan negara di masa depan. Dengan demikian, pembahasan ini memberikan gambaran komprehensif tentang perubahan signifikan dalam pendidikan Islam di Indonesia selama era reformasi, serta menggambarkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki dan memperkuat sistem pendidikan Islam di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari analisis mengenai pendidikan Islam pada era reformasi di Indonesia menggambarkan transformasi signifikan dalam pendekatan, kebijakan, dan praktik pendidikan agama Islam. Era reformasi membawa perubahan fundamental dalam pengakuan, integrasi, dan pengembangan pendidikan Islam di berbagai tingkatan lembaga pendidikan, mulai dari sekolah umum hingga pondok pesantren dan majlis taklim. Pertama-tama, pendidikan Islam diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dengan integrasi kurikulum dan pengakuan resmi terhadap peran pendidikan Islam. Integrasi ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang holistik, mencakup aspek agama dan umum, serta memungkinkan mereka memilih pendekatan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, era reformasi membawa otonomi dan kemandirian bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan program pendidikan, mengelola manajemen, dan mengatur sumber daya mereka. Pengenalan kurikulum

berbasis kompetensi dan *total quality management* (TQM) menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, relevan, dan berkualitas.

Kedua, dalam konteks sosial politik, umat Islam memiliki peran penting dalam memastikan nilai-nilai Islam tercermin dalam kebijakan publik dan praktik sosial. Dukungan terus menerus dari masyarakat dan pemerintah terhadap pendidikan Islam menandakan kesadaran akan pentingnya agama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik, diharapkan pendidikan Islam di masa depan akan menjadi pondasi yang kokoh bagi perkembangan umat dan negara, membawa harapan untuk masa depan yang lebih cerah dan beradab.

## SARAN

Selama era reformasi di Indonesia, pendidikan Islam mengalami transformasi yang signifikan dengan integrasi madrasah, pondok pesantren, dan majlis taklim ke dalam sistem pendidikan nasional. Pengakuan resmi dan otonomi diberikan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti memberikan status setara antara madrasah dan sekolah umum serta pengembangan kurikulum inklusif di pondok pesantren yang mencakup pendidikan umum dan keterampilan. Selain itu, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan globalisasi dengan mengintegrasikan isu-isu kontemporer seperti demokrasi, hak asasi manusia, gender, dan lingkungan ke dalam kurikulum. Pemerintah merespons kebutuhan ini melalui kebijakan inklusif, termasuk standar nasional pendidikan, sertifikasi guru, dan transformasi madrasah menjadi sekolah umum dengan unsur keagamaan. Untuk memperkuat pendidikan Islam di masa depan, pendekatan holistik diperlukan, melibatkan strategi sosial politik, kultural, dan sosio-kultural serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merinci ajaran Islam dalam kebijakan negara. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan Islam di Indonesia diharapkan menjadi landasan kokoh untuk pembangunan umat dan negara, mencetak generasi yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Lukis. "Kontestasi Kebijakan Pendidikan Islam Di Era Orde Baru Dan Reformasi." *Ruhama: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (9 Oktober 2020). <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2223>.
- Anita, Anita, Mustaqim Hasan, Andi Warisno, M. Afif Anshori, dan An An Andari. "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>.
- Ansori, M. Afif. "The Radical Islamic Movement in Indonesia: Roots and Factors." *KALAM* 13, no. 2 (30 Desember 2019). <https://doi.org/10.24042/klm.v13i2.5251>.

Noor Liyana Selvia: Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim

- Arundina, Vanila, M. Afif Ansori, dan Rita Linda. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Tahfidz Babul Hikmah Kalianda Tahun Pelajaran 2022/2023." *UNISAN JURNAL* 2, no. 4 (5 April 2023).
- Asmanto, Budi, Suradi Suradi, Andi Warisno, An An Andari, dan M. Afif Anshori. "The Evolution of Islamic Educational Institutions in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (11 Februari 2023). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11117>.
- Fauzi, Fauzi, Dini Pepilina, Andi Warisno, An An Andari, dan M. Afif Anshori. "Improving Student's Discipline Through Islamic Education Management." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (28 Januari 2023). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10994>.
- Fuady, Syafrizal. "Berbagai Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Pra-Kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru (SKB 3 Menteri), Era Reformasi Dan Kecenderungan Masing-Masing Zaman." *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 12, no. 02 Desember (2019).
- Hayi, Abdul, dan Mohamad Alwi. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Reformasi." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (14 Juni 2023). <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.447>.
- Herawati, Susi, Iswantir, dan Eliwatis. "Reformasi Sumber Daya Manusia Di Kelembagaan Pendidikan Islam Menghadapi Era. 4.0." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2 Agustus 2023). <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.515>.
- Ikhwan, Afiful. "Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 5, no. 1 (2 Juni 2017).
- Ismayani, Ismayani, Andi Warisno, Afif Anshori, dan Andari Andari. "Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (11 April 2023). <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14887>.
- Janari, Anas Tania. "Kebijakan Pendidikan Islam Era Reformasi." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Juni 2021). <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.815>.
- Maghfuri, Amin. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (27 Februari 2020). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.614>.
- Mubarok, Muhammad Zaki. "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Masyarakat Madani Era Reformasi Di Indonesia." Universitas Islam Indonesia, 2019. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14121>.
- Mudjiono, Bambang. "Kebijakan Pendidikan Islam bagi Madrasah di Indonesia (Studi Komparasi Kebijakan Pendidikan Era Orde Baru dengan Era Reformasi)." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/11725/>.
- Octofrezi, Permana. "Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I)." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (16 September 2020). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.89>.
- Prasetyo, Heru, dan Afifah Zulfa Destiyanti. "Analisis Historis Pendidikan Islam Sejak Kemerdekaan, Orde Baru, Era Reformasi Hingga Sekarang (Zonasi & Full Day School)." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 3, no. 1 (10 Januari 2023). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.411>.
- Priarni, Rina, Ainul Yaqin, Ali Imron, dan Rangga Sa'adillah S.a.p. "Kebijakan Pendidikan Islam

Noor Liyana Selvia: Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim

Masa Orde Lama Hingga Orde Baru; Perspektif Sejarah Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Era Reformasi Di Indonesia.” *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (7 November 2022).

Salwadila, Tiara. “Sistem dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Pada Era Reformasi.” *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (4 Agustus 2021). <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1196>.

Setyawan, Dany. “Dinamika Pendidikan Islam Di Organisasi NU Dan Muhammadiyah Era Reformasi (Studi Komparasi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Antara Tahun 1998-2019).” Other, UNISNU JEPARA, 2022. <https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/5033/>.

Sobirin, Mad, Andi Warisno, Afif Ansori, An An Andari, dan Syahfriadi Syahfriadi. “Sejarah Kebangkitan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1989>.

Syahwalan, Syahwalan, M. Afif Ansori, dan An An Andari. “Dynamics of Organizational Education of West Java Ulama Association.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (4 September 2023). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3487>.

Udin, Udin, Raden Mas Sopian, An An Andari, dan Andi Setiawan. “Islamic Education and Muslim Revival Indonesian Association of Muslim Intellectuals.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 2 (5 Juli 2023). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11261>.